

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di SD perlu mendapatkan perhatian khusus, sebab IPA dapat mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan pola pikir secara berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan dalam pemecahan masalah. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk berkembang pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif.

Oleh karenanya, guru harus memahami hakekat materi pembelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran, yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa guru juga dituntut mampu memilih dan terampil menggunakan metode dengan tujuan agar menarik perhatian anak sehingga tujuan mengajar dapat tercapai.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran juga merupakan suatu proses pengelolaan lingkungan secara sengaja untuk memungkinkan siswa turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Singkatnya dapat dikatakan, proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif jika guru mampu mengelola kelas yang kondusif, menguasai materi ajar, mengenal karakteristik anak, dan dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang

berkembang. Kondisi ini tentunya akan mendorong timbulnya motivasi dalam diri siswa untuk belajar yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil belajar hanya dapat dicapai secara optimal jika penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan secara bervariasi. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus membangun interaksi yang baik dengan siswa supaya siswa merasa senang dalam belajar, dan menggunakan media yang dapat membantu proses berfikir siswa.

Namun kenyataannya dilapangan, hasil belajar IPA belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Dalam proses pembelajaran guru masih mengutamakan metode ceramah dan kurang menekankan penguasaan keterampilan proses sains, siswa jarang dilibatkan dalam kegiatan eksperimen sehingga siswa beranggapan bahwa IPA bersifat hafalan. Struktur pembelajaran yang dikembangkan guru masih kurang menunjukkan struktur pembelajaran yang sesuai dengan hakekat IPA. Akibatnya sasaran hasil belajar siswa seperti yang ditegaskan di dalam kurikulum belum dapat dicapai secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru kelas IV SD Melati Marelán TA 2011/2012, menyatakan bahwa selama ini telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar namun belum memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar siswa. Banyak sekali faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Selain bersifat internal hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan

kebutuhan belajar siswa. Umumnya guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan dan terkadang guru juga menyuruh siswa mencatat pelajaran di papan tulis sedangkan guru tersebut keluar dari ruangan kelas. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti diperoleh bahwa nilai rata-rata ulangan IPA pada tahun ajaran yang lalu hanya mencapai rata-rata 56,23 sedangkan nilai ketuntasan yang diharapkan adalah nilai 65.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA yang umumnya dijumpai di Sekolah Dasar ialah pembelajaran yang berlangsung secara tradisional, yang menempatkan guru sebagai pusat belajar bagi siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode penemuan (*inquiry*). Metode penemuan (*inquiry*) merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya. Guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa tidak juga sebagai penerima informasi sekalipun hal itu sangat diperlukan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Penemuan (*inquiry*) Pada Materi Pokok Sumber Daya Alam di Kelas IV SD Melati Marelan TA 2011/2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Peran guru yang sangat dominan menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Metode mengajar guru kurang bervariasi.
4. Guru kurang menggunakan media dalam mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat di kaji secara mendalam maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan Metode Penemuan (*inquiry*) pada materi Pokok Sumber Daya Alam di Kelas IV SD Melati Marelan TA 2011/2012.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan penerapan metode penemuan (*inquiry*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV pada materi pokok Sumber Daya Alam di SD Melati Marelan TA 2011/2012”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah penerapan metode penemuan (*inquiry*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV pada materi Pokok Sumber Daya Alam di SD Melati Marelan TA 2011/2012”.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran IPA, utamanya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan metode yang kreatif inovatif yaitu Metode penemuan (*inquiry*).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, sebagai wacana bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya.
- b. Bagi Guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran terutama upaya untuk mencari alternatif dalam pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti sebagai wacana untuk meningkatkan pengetahuannya dalam bidang metodologi penelitian tindakan kelas.

